

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peran pemeriksa dalam menentukan keberhasilan pencapaian visi dan misi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sangat penting. Seorang pemeriksa yang efektif adalah individu yang mampu menerapkan nilai-nilai independensi, integritas, dan profesionalisme. Hal ini dilakukan melalui pengembangan kompetensi, sikap, dan perilaku yang bersifat profesional, bermoral, dan bermental baik. Seorang pemeriksa yang baik juga harus memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai pelayan publik, serta menunjukkan kesetiaan dan ketaatan kepada negara. Selain itu, kemampuan untuk menjadi perekat persatuan dan kesatuan bangsa juga merupakan aspek penting. Maka kompetensi seorang pemeriksa tercermin dalam pengetahuan, keahlian, dan sikap atau perilaku yang dimilikinya.

Sebagai lembaga pemeriksa eksternal pemerintah, peran yang paling penting di BPK diemban oleh para pemeriksa. Mereka menjadi ujung tombak BPK dan oleh karena itu bekal pengetahuan, keahlian, dan sikap atau perilaku sangat krusial diberikan kepada para pemeriksa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dan standar kompetensi. Dan untuk memenuhi standar yang ada bagi para pemeriksa, maka diadakannya pendidikan dan pelatihan (diklat) pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Badiklat PKN BPK RI). Proses pembelajaran dalam diklat ini didasarkan pada suatu kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi yang telah disusun oleh Badiklat BPK<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Anita Riknawati, *Program Pelatihan Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama Angkatan I Dan II*, 2023.

Pendidikan dan pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian individu<sup>2</sup>. Pendidikan dan pelatihan merujuk pada suatu proses yang bertujuan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral pegawai atau tenaga kerja. Mereka yang telah menjalani pendidikan dan pelatihan cenderung memiliki keterampilan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum mengikuti proses tersebut. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, peserta diklat nantinya akan diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disesuaikan dengan keperluan atau kebutuhan bidang masing-masing<sup>3</sup>. Jadi pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan edukasi yang bertujuan memberikan pemahaman, keahlian teknis, serta moral untuk memenuhi tujuan tertentu.

Suatu program tentu memiliki landasan yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan pelaksanaan. Dilaksanakannya program juga memiliki tujuan ataupun visi misi yang hendak dicapai. Maka penting untuk mengetahui apa saja faktor untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan suatu program pelatihan sangat tergantung pada kemampuan pengelola dalam mengelola setiap aspek kegiatan. Hal ini mencakup perencanaan yang matang dan sesuai dengan landasan yang ada, pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan, kemudian ada atau tidaknya evaluasi dan perbaikan yang dilakukan atas program yang dilaksanakan, serta penting untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan dari peserta untuk menjadi perbaikan kedepannya. Penerapan aspek-aspek manajemen yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pelatihan.

Perencanaan memang memiliki peran yang krusial dalam memastikan keberhasilan suatu kegiatan, termasuk program pelatihan. Tanpa rencana yang baik, pelaksanaan kegiatan tidak memiliki landasan atau arah yang jelas. Hal ini dikarenakan perencanaan adalah titik tolak ukur dari kegiatan pelaksanaan program. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan

---

<sup>2</sup> Hasan Basri and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, Pustaka Setia, 2015 <<https://theses.uinsgd.ac.id/11575/1/mapepe.pdf>>. p. 29.

<sup>3</sup> Tri Suhartati, 'Evaluasi Program Pendidikan Pelatihan Pembinaan Ideologi Pancasila Bagi Guru Menggunakan Model Kirkpatrick', *Educational Technology Journal*, 2.1 (2022), 45–55 <<https://doi.org/10.26740/etj.v2n1.p45-55>>. P.47.

perencanaan yang efektif<sup>4</sup>. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Adicahya, bahwa implementasi fungsi manajemen yang berjalan dengan baik, akan menghasilkan pelaksanaan program yang efektif. Dalam konteks ini, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan perencanaan memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuan program<sup>5</sup>.

Hasil penelitian lain dilakukan oleh Aisyah yang menyatakan bahwa perlunya evaluasi dikarenakan adanya permasalahan yang berasal dari dampak diklat terhadap peserta diklat. Hal ini dikarenakan adanya permasalahan yang berasal dari banyaknya lulusan peserta diklat namun nyatanya tidak sedikit yang hanya bertahan sebentar saat bekerja di lapangan. Maka dari itu diadakannya evaluasi terhadap program diklat tersebut<sup>6</sup>. Dari pernyataan-pernyataan yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi memang menjadi suatu kebutuhan untuk mengukur keberhasilan program pelatihan. Hal ini dilakukan karena evaluasi dapat memberikan informasi yang sangat berharga kepada penyelenggara pelatihan karena dapat membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Selain itu, dengan adanya evaluasi juga dapat membantu penyelenggara untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan telah tercapai<sup>7</sup>.

Evaluasi sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Evaluasi merupakan suatu proses dimana informasi dan pertimbangan diolah untuk membuat suatu kebijakan yang akan datang. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk dapat<sup>8</sup>: 1) menyediakan pertanggungjawaban kegiatan kepada

---

<sup>4</sup> Yini Adicahya, 'Optimalisasi Fungsi Perencanaan Pada Program Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Teknis Keagamaan Di Balai Diklat Keagamaan Bandung', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.3 (2020), 263–84 <<https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2105>>. p.266.

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Wulan Inur Aisyah, 'Evaluasi Program Diklat 3 in 1 Operator Mesin Garmen Di Balai Diklat Industri Jakarta' (Universitas Negeri Jakarta, 2020) <<http://repository.unj.ac.id/9757/>>.

<sup>7</sup> Chyntia Liliana and Yari Dwi Kurnaningsih, 'Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.6 (2020) <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13674>>. p. 876.

<sup>8</sup> Vicihayu Dyah Mulyaningrum, . Sumardi, and Eka Suhardi, 'Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Menggunakan Aplikasi Berbasis Android Di Arsip Nasional Republik Indonesia (Anri)', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2020), 89–94 <<https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2761>>. p. 90.

masyarakat, *stakeholder*, dan lembaga donor; 2) membantu menentukan tujuan yang telah ditentukan pada perencanaan; 3) meningkatkan program implementasi; 4) memberikan kontribusi untuk pemahaman ilmiah tentang hasil suatu program; 5) meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap masyarakat, dan 6) menginformasikan kebijakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi sebagai suatu kegiatan mengumpulkan, menggambarkan, serta menginterpretasikan data untuk mendapatkan informasi guna menjadi dasar dalam pembuatan keputusan maupun kebijakan untuk program tersebut dan program berikutnya.

Dan dilihat dari pentingnya pengelolaan diklat yang baik dalam mencapai tujuan diklat, maka hal tersebut dapat dievaluasi melalui suatu model evaluasi yang disebut Model CSE-UCLA (*Center for the Study of Evaluation University of California Los Angeles*). Model ini dirancang oleh Alkin dan terdiri dari lima komponen atau aspek yang akan mengevaluasi *system assessment* (penilaian sistem), *program planning* (perencanaan program), *program implementation* (pelaksanaan program), *program improvement* (perbaikan program), dan *program certification* (sertifikasi program). Dibandingkan model lain, model ini memiliki keunggulan yang terletak pada tahap *program implementation* (pelaksanaan program). Hal ini dikarenakan tahap ini dapat memperkenalkan keberadaan program yang sedang dievaluasi, mengukur efektivitas, dan juga keberlanjutan dampak dari suatu program pendidikan. Jadi model ini dipilih karena sangat cocok digunakan dalam mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di Badiklat PKN BPK RI.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian yang ada di atas, fokus penelitian yang akan diajukan adalah “Evaluasi Program Diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI”. Adapun dengan sub fokus mengenai:

1. Penilaian sistem atau *system assessment* program diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.

2. Perencanaan program atau *program planning* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.
3. Pelaksanaan program atau *program implementation* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.
4. Perbaikan program atau *program improvement* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.
5. Sertifikasi program atau *program certification* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.

### **C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian tersebut, maka dapat diuraikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian sistem atau *system assessment* program diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI?
2. Bagaimana perencanaan program atau *program planning* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI?
3. Bagaimana pelaksanaan program atau *program implementation* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI?
4. Bagaimana perbaikan program atau *program improvement* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI?
5. Bagaimana sertifikasi program atau *program certification* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) dari segi penilaian sistem, perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, dan sertifikasi program di Badiklat PKN BPK RI. Adapun yang menjadi tujuan spesifik dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memperoleh data serta informasi sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi penilaian sistem atau *system assessment* program diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.
2. Untuk mengevaluasi perencanaan program atau *program planning* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.
3. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program atau *program implementation* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.
4. Untuk mengevaluasi perbaikan program atau *program improvement* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.
5. Untuk mengevaluasi sertifikasi program atau *program certification* diklat Jabatan Fungsional Pemeriksa Ahli Pertama (JFPAP) di Badiklat PKN BPK RI.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan kontribusi berupa informasi ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan evaluasi program pada lembaga pendidikan dan pelatihan serta sebagai bahan pembelajaran model evaluasi program.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Kepala Pusat Perencanaan dan Penyelenggaraan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam membantu Kepala Pusat Perencanaan dan Penyelenggaraan untuk menentukan kebijakan program diklat kedepannya di Badiklat PKN BPK RI.

###### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas program diklat di Badiklat PKN BPK RI.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian lain terkait dengan evaluasi program menggunakan model CSE-UCLA.

